



<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/juara/>

Upaya Meningkatkan Keterampilan *Shooting* Bola Basket dengan Metode Kombinasi Permainan Target pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Surabaya

Ahmad Dani¹, Bambang Ferianto Tyahyo Kuntjoro², Ririn Dwitjahjono³

¹ Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

² Program Studi PJKR, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

³ SMAN 14 Surabaya, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Terbit: 07 Desember 2024

DOI:

<https://doi.org/10.37304/juara.v4i2.15552>

KATA KUNCI

PJOK, Bola Basket, Minat Belajar

EMAIL KORESPONDENSI

ppg.ahmaddani01728@program.belajar.id

A B S T R A C T

Physical Education, Sports and Health (PJOK) is an important subject in Senior High School (SMA) which aims to improve students' physical, spiritual and social health. But, in essence, there are students who are less interested in learning PJOK. This is caused by several factors, such as uniform and less interesting learning methods. This study aims to determine the effectiveness of using games in optimizing high school students' interest in learning PJOK. The research method used is a literature study by reviewing several literature sources such as journals, scientific articles, and books. The results showed that the use of traditional games in learning PJOK can optimize high school students' interest in learning.

A B S T R A K

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran penting di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bertujuan untuk meningkatkan Kesehatan jasmani, rohani, dan sosial siswa. Tapi, pada hakikatnya, ada murid yang kurang berhasrat pada pembelajaran PJOK. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang seragam dan kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan permainan dalam mengoptimalkan minat belajar siswa SMA pada pembelajaran PJOK. Metode penelitian yang dipakai yakni studi literatur dengan menelaah beberapa sumber literatur seperti jurnal, artikel ilmiah, dan buku. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK dapat mengoptimalkan minat belajar siswa SMA.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) ialah salah satu dari sekian banyak mata pelajaran dalam kurikulum yang ada di Indonesia. PJOK pada dasarnya adalah sebuah mekanisme pendidikan yang mengubah karakteristik fisik, mental, dan emosional seseorang melalui aktivitas jasmani (Yustiati dkk, 2024). Guru bekerja erat dengan siswa setiap hari, mereka harus memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengajar PJOK. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya guru bagi keberhasilan proses pembelajaran. Bola basket ialah sebuah olahraga yang paling diminati siswa di SMAN 14 Surabaya, seperti yang terlihat dari antusiasme mereka yang tinggi terhadap olahraga tersebut. Namun, keterampilan mereka dalam dasar-dasar permainan masih perlu ditingkatkan.

(Winardi) dalam Maryanti, (2018) mengatakan bahwa semua otot tubuh harus berfungsi dengan cepat selama pertandingan basket untuk melakukan gerakan dasar basket seperti mengoper, menembak, menyelesaikan, dan memblokir. Otot kaki juga dibutuhkan untuk melakukan lompatan dan putaran. Sangat penting untuk menguasai metode menembak sebagai bakat teknis sambil memahami tujuan permainan basket. Mengingat bahwa menembak yang mahir dapat menjadi pembeda antara menang dan kalah dalam suatu permainan, masuk akal jika mengasah teknik menembak harus menjadi prioritas saat mempelajari basket. Shooting adalah teknik playmaking dalam basket yang sangat penting untuk permainan (Rustanto, 2017). Kemampuan, perilaku, dan sikap siswa belum berkembang atau meningkat melalui pembelajaran bola basket di SMAN 14 Surabaya, khususnya dalam hal metode shooting. Saat guru menunjukkan taktik shooting sedangkan siswa tampak tidak serius dalam mengikuti pelajaran. Kelas PJOK kurang disenangi oleh banyak murid, terpandang dari kurangnya semangat dan kebosanan mereka selama proses pembelajaran. Hanya sedikit siswa yang merupakan pemain bola basket yang terampil, yang menunjukkan bahwa sebagian besar tidak mengetahui dasar-dasar olahraga tersebut. Hal ini juga merupakan tanda adanya kesulitan dalam mempelajari keterampilan tersebut ketika beberapa siswa enggan atau takut melakukan gerakan menembak. Selain itu, terdapat kurangnya komunikasi dari siswa dalam mengajukan pertanyaan seputar olahraga bola basket.

Tentang ini sesuai pada pernyataan Lutun dalam (Pamuji, 2013) bahwa penggunaan pendekatan pengajaran yang efisien dan efektif dapat memperbaiki partisipasi peserta didik dalam tahapan pembelajaran dan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Saputra dkk. (2017), peralatan dan persiapan guru yang kurang memadai mengakibatkan kurangnya fleksibilitas dalam model dan metode pembelajaran yang digunakan, yang pada gilirannya menyebabkan tantangan bagi siswa dalam mempelajari bola basket. Menurut sudut pandang ini, guru memerlukan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut PJOK. Ini termasuk menunjukkan kepada siswa bagaimana melakukan prosedur yang tepat, menawarkan bantuan, dan memberikan ide-ide praktis untuk membuat proses lebih mudah dan lebih menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru PJOK kelas XI SMAN 14 Surabaya, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mampu menggapai tujuan pembelajaran melewati berbagai teknik, pendekatan, dan metodologi yang sebaik-baiknya. Pendekatan kombinasi permainan sasaran merupakan salah satu pendekatan yang disarankan. Menurut (AM & Juhanis, 2019), pembelajaran PJOK lebih mengutamakan teknik perintah, sehingga selama pembelajaran anak lebih sedikit menerima koreksi dari guru. Selain pendekatan direktif, guru memberikan latihan yang bersifat alamiah dan latihan-latihan yang monoton sehingga

membuat siswa jenuh. Diperlukan strategi pembelajaran yang cepat dan berhasil untuk membimbing siswa agar serius, bersemangat, bersemangat, dan terbiasa menembak dengan tepat di lokasi yang ditentukan. Menurut Utama dkk. (2021), pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah teknik permainan target. Bukti bahwa penggunaan alat bantu latihan yang disesuaikan dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik dasar mereka masih perlu diteliti lebih lanjut.

Dengan kata lain, transformasi pada fasilitas juga dengan cara yang signifikan memengaruhi pencapaian sasaran yang diinginkan. Sementara penelitian permainan target lainnya hanya melihat bagaimana hal itu memengaruhi keterampilan shooting bola basket, sasaran dari penelitian ini yakni untuk menaikkan prestasi belajar murid dan kemampuan menembak bola basket dari perspektif psikomotorik.

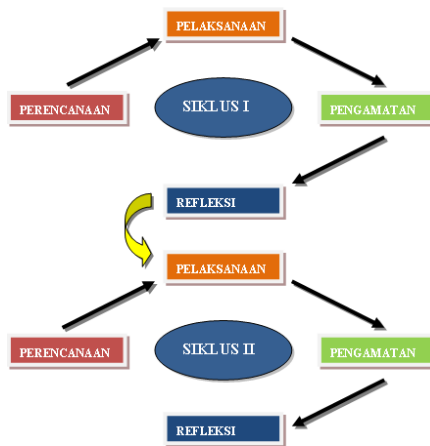
Oleh karena itu, penggunaan berbagai macam permainan target dalam pembelajaran bola basket dapat membantu siswa di SMAN 14 Surabaya menjadi penembak yang lebih mahir. Penggunaan berbagai strategi permainan oleh pelatih PJOK untuk menarik perhatian siswa dan mengoptimalkan pemahaman mereka dalam menerapkan metode dasar bola basket khususnya cara menembak yang mungkin belum mereka kuasai merupakan pendekatan yang inovatif. Untuk mengurangi hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, diharapkan sekolah terus membangun prasarana dan sarana yang mendukung permainan bola basket.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAN 14 Surabaya semasa satu bulan, dari tanggal 18 Juli hingga 30 Juli 2024. Pada Siklus I, metode konvensional digunakan, sementara pada Siklus II, metode penggabungan permainan sasaran diterapkan untuk mengevaluasi keterampilan melempar bola basket siswa sebelum dan sesudah pelajaran. Untuk menerapkan strategi ini, gurumembagi kelas menjadi dua kelompok dan menggunakan berbagai permainan target untuk mengajar kelas. Setiap siswa memiliki tiga peluang untuk melempar bola ke target yang bermuatan pertanyaan. Siswa harus menjawab pertanyaan terkait bola basket yang telah disiapkan dengan melakukan gerakan melempar bola ke ring basket sementara jawabannya dipajang di dinding.

Persiapan, perwujudan, pengamatan, dan refleksi merupakan empat proses dalam setiap individu dari dua tahap metodologi penelitian tindakan kelas. Hal ini seperti yang disampaikan (Arikunto, 2017) fase implementasi penelitian tindakan kelas merupakan perwujudan, implementasi, pengamatan, dan refleksi.

Peneliti melaksanakan penelitian sebanyak 2 siklus, yang melingkupi dari fase perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini ialah semua pelajar di kelas XI 5 SMAN 14 Surabaya yang terdiri dari 32 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.



Gambar 1. Desain Penelitian

Instrumen penelitian meliputi pencatatan dan lembar observasi kinerja dan kegiatan belajar mahasiswa. Persentase ketuntasan belajar klasikal merupakan metode analisis yang digunakan. Penulis menggunakan indikator kerja, ialah ketuntasan belajar klasikal, untuk membandingkan capaian belajar dengan penelitian guna menilai efektivitas penelitian. Apabila 85% mahasiswa (kelas belajar) memperoleh nilai yang memenuhi persyaratan yang diperlukan, berkisar antara 5 sampai 8, terhadap tolok ukur kinerja penelitian berikut, maka ketuntasan belajar klasikal telah terjadi.

Skor 1-4, keterampilan dasar bola basket kurang baik

Skor 5-8, keterampilan dasar bola basket cukup baik

Skor 9-12, keterampilan dasar bola basket baik

Skor 13-15, keterampilan dasar bola basket sangat baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan siklus I diawali bersamaan atas dimulainya awal pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi permainan Bola Basket kelas XI 5 SMAN Surabaya.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, langkah pertama adalah membuat Modul Ajar menggunakan teknik yang sering digunakan peneliti. Selain itu, bahan ajar mengenai olahraga bola basket disusun, panduan observasi teknik menembak bola basket dikembangkan, dan kinerja serta aktivitas edukasi peserta studi dipantau. Kamera untuk keperluan dokumentasi disiapkan, beserta lembar observasi teknik *shooting* bola basket, pengamatan aktivitas siswa, dan pengamatan implementasi pembelajaran.

Pelaksanaan

Pertemuan siklus I diadakan pada hari Selasa, 23 Juli 2024, selama 3x45 menit. Kegiatan yang terdiri dari latihan pemanasan diikuti dengan demonstrasi cara yang benar untuk memasukkan bola ke dalam ring basket, latihan metode *shooting* bola basket, dan penilaian keterampilan menembak para siswa.

Pengamatan

Hasil pengamatan dari selama pembelajaran PJOK yang memakai cara demonstrasi seperti yang sering dilakukan guru, menunjukkan presentase parameter pembelajaran adalah berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Siswa Dalam Pembelajaran Penjaskes Siklus I

No.	Uraian Indikator	Hasil Observasi (%)	Kategori
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	80,00%	Baik
2.	Siswa memperhatikan demostrasi guru	62,00%	Cukup
3.	Siswa melakukan keterampilan <i>shooting</i> bola basket sesuai petunjuk dari guru.	42,00%	Kurang
4.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	50,00%	Cukup
5.	Siswa mengajukan pertanyaan, saat guru menjelaskan materi	50,00%	Cukup
6.	Siswa melatih kemampuan <i>shooting</i> menggunakan bola basket.	55,00%	Cukup
Rata-rata persentase keseluruhan		56,00%	Cukup

Menurut tabel 1 terlihat jelas jika guru belum mampu melibatkan siswa untuk aktif dalam latihan *shooting* selama pelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan teknik demonstrasi. Hal ini tampak dari pengetahuan peserta didik yang buruk terhadap perkembangan teknik *shooting* bola basket dan ketidakmampuan mereka dalam melakukan tembakan dengan cara yang sesuai dengan model guru. Tingkat keaktifan peserta didik secara umum sebesar 56,50% dengan kategori cukup dalam kelompok. Meskipun indikator keterlibatan peserta didik dalam pendidikan jasmani lebih meningkat, yaitu 75%, siswa tetap merupakan pelajar yang sangat aktif.

Pada siklus I, masih ditemukan masalah dengan aktivitas pendidik, termasuk saat menjelaskan materi tidak ada kaitannya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, menghasilkan kesimpulan yang menyertakan siswa dan tidak membagi tugas lebih lanjut untuk pengayaan. Menurut penelitian tentang kemampuan *shooting* bola basket siswa, sembilan siswa (28,12%) gagal dalam keterampilan *shooting* dasar, sedangkan 23 siswa (71,87%) berhasil. Rincian skor siswa untuk kategori keterampilan menembak dasar tercantum di bawah ini.

Refleksi

Berdasarkan pada Tabel 2 rata-rata evaluasi aktivitas siswa secara keseluruhan sebesar 56,00% dalam kategori cukup, peneliti menyimpulkan dari data tersebut bahwa indikator aktivitas siswa belum maksimal. Tingkat penyelesaian klasikal studi tidak terpenuhi oleh keterampilan menembak bola basket siswa, sebagaimana dibuktikan oleh persentase 71,87% dan rentang skor evaluasi rata-rata 5-8 dalam kategori cukup.

Tabel 2. Data hasil keterampilan dasar *shooting* permainan bola basket

No.	Rentang	Jumlah siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1.	13 – 15	0 orang siswa	0 %	Sangat baik	23 oran g siswa (71,87%) tuntas 9 orang siswa (28,12%) tidak tuntas
2.	9 – 12	12 orang siswa	38,71%	Baik	
3.	5 – 8	11 orang siswa	35,48%	Cukup	
4.	3 - 4	9 orang siswa	25,81%	Kurang	

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan Siklus II didasarkan pada refleksi dari Siklus I, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mekanisme pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini mencakup berbagai teknik permainan target pada Siklus II.

Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Juli 2024, selama 3x45 menit. Kegiatan dalam urutan tersebut adalah: pemanasan; mengasah teknik melempar bola berpasangan; menunjukkan kepada siswa cara memasukkan bola ke dalam ring basket dengan baik; menyediakan papan target dengan persoalan terkait bola basket; dan menilai *shotting* peserta didik selepas menerapkan cara penggabungan permainan target.

Pengamatan

Aktivitas peserta didik semasa proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kombinasi permainan target pengamatan memakai lembar observasi.

Tabel 3. Lembar Observasi Siswa Dalam Pembelajaran Penjaskes Siklus II

No.	Uraian Indikator	Kegiatan Pengamatan (%)	Kategori
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	95,00%	Sangat Baik
2.	Siswa memperhatikan demonstrasi guru	87,00%	Baik
3.	Siswa melakukan keterampilan <i>shooting</i> bola basket sesuai demonstrasi dari guru.	82,00%	Baik
4.	Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan dari guru	77,00%	Baik
5.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat menjelaskan materi	71,00%	Cukup
6.	Siswa melakukan keterampilan <i>shooting</i> bola Basket	84,00%	Baik
Rata-rata persentase keseluruhan		82,66%	Baik

Berdasarkan data observasi, tahap perolehan pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan menggunakan teknik kombinasi permainan target dinilai bagus. Secara kelengkapan, keterlibatan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan memakai teknik ini pada Siklus II mencapai 82,66%, yang dinilai memuaskan.

Selama Siklus II, peserta didik bisa berbaur pada pendekatan kombinasi permainan target. Mereka dapat mengikuti arahan pendidik/peneliti dan menguasai tingkatan permainan bola basket, dari tahap pertama, berlanjut ke tahap pelaksanaan, dan berakhir dengan tahap akhir.

Hasil observasi kegiatan pendidik yang dilaporkan dalam lampiran mengungkapkan 77 nilai baik. Pada Siklus II, pendidik memiliki peran seragam dengan tingkat strategi kombinasi permainan tujuan. Hal ini dapat diamati dalam mekanisme pembelajaran yang konstan dan teratur, yang dimulai dengan persiapan dan diakhiri dengan evaluasi. Fase II mengatasi kesukaran yang diidentifikasi dalam Fase I.

Dari data penelitian keterampilan *shooting* bola basket peserta didik dalam Siklus II, sebanyak 27 siswa (87,10%) lulus, sedangkan 4 siswa (12,90%) tidak lulus. Berikut hasil analisis data penelitian berikutnya:

Tabel 4. Data hasil keterampilan dasar *shooting* permainan bola basket

No.	Rentang	Banyak siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1.	13 – 15	8 orang siswa	25,81 %	Sangat baik	28
2.	9 – 12	16 orang siswa	51,61%	Baik	oran g siswa (87,10%) tuntas
3.	5 – 8	4 orang siswa	9,68%	Cukup	
4.	3 - 4	4 orang siswa	12,90%	Kurang	4 orang siswa (12,90%) tidak tuntas

Refleksi

Selepas langkah penelitian tuntas, peneliti dan pengamat (pendidik yang mengajar topik yang relevan) meninjau hasil penelitian. Pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan peningkatan minat siswa. Demikian pula, keterampilan bermain anak-anak, khususnya keterampilan *shotting* bola basket meningkat di babak kedua. Siswa awalnya kurang aktif dan ragu-ragu untuk melatih kemampuan *shotting* bola basket, tetapi pada siklus II, mereka menjadi lebih bahagia dan lebih terlibat. Penelitian dihentikan pada siklus II karena hasil koordinasi peneliti-pengamat.

Pembahasan

Bermain basket dengan baik sangat penting untuk mendukung permainan. Basket membutuhkan penguasaan beberapa kemampuan dasar, seperti *dribbling*, *passing*, dan *shotting*. Melalui kombinasi permainan target, penelitian ini berupaya untuk mengoptimalkan keahlian *shotting* bola basket dengan tujuan akhir meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa kelas XI 5 SMAN 14 Surabaya.

Kemampuan tim basket dalam melakukan *shooting* bola dengan baik akan menentukan hasil akhir setiap saat (Mashuri, 2021). Teknik *shotting* adalah inti dari permainan basket, yang berarti bahwa tujuan utamanya menggunakan metode *shooting* untuk meloskan bola ke ring tandingan. Dan pada permainan basket, kemampuan *shooting* merupakan komponen yang

paling krusial (Wissel, dalam Hendra Mashuri, 2021). (2015) Dominic et al. Oleh karena itu, setiap latihan penyerangan basket harus mencakup shooting (Rose, 2012).

Bakat shooting bola basket siswa kelas XI 5 SMAN 14 Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2024–2025 menunjukkan bahwa mereka termasuk dalam kelompok baik, berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji. Hal ini diakibatkan karena meskipun sebagian siswa belum menguasai teknik shooting bola basket secara menyeluruh, namun separuh besar peserta didik sudah menguasainya.

Pada siklus I, kemampuan shooting bola basket siswa kelas XI 5 tergolong cukup aktif. Di SMAN 14 Surabaya, kriteria ketuntasan minimal 85% terpenuhi, dengan persentase keberhasilan kemampuan shooting total masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran siswa. Permasalahan tersebut antara lain: (a) murid kurang menyoroti pendeskripsian pendidik tentang mekanisme *shooting* bola basket; (b) murid kurang mencermati pandangan teman waktu latihan shooting; dan (c) murid kurang banyak bertanya saat pendidik menjelaskan materi.

Tindakan perbaikan ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan sebagai berikut: (a) peserta didik didorong untuk bertanya apabila tidak yakin terhadap suatu teknik; (b) latihan shooting bola basket menggunakan gabungan metode permainan target dan menekankan pada kerja sama tim sehingga peserta didik menjadi lebih serius dan gigih dalam melatih teknik shooting; dan (c) peserta didik didorong untuk lebih serius dalam melakukan gerakan menembak.

Permasalahan yang muncul dari pembelajaran siklus I adalah (a) kurangnya pemahaman siswa terhadap tata cara shooting; (b) kurangnya rasa hormat siswa terhadap sesama siswa dan rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan shooting; dan (c) masih banyaknya kesalahan dalam gerakan shooting.

Tindakan perubahan yang telah dilaksanakan untuk melewati persoalan tersebut ialah: (a) peneliti mengingatkan kembali teknik shooting sesuai tahapan kepada siswa dan memberikan tindakan langsung; (b) memotivasi murid untuk saling memuliakan satu sama lain pada saat pertemuan agar terwujud hawa belajar yang positif; dan (c) mengulang gerakan *shooting* kepada murid yang masih membuat kesalahan agar dapat mengoptimalkan keterampilannya.

Penelitian siklus II dilakukan setelah tindakan perbaikan. Berdasarkan hasil penelitian siklus II, prestasi belajar secara keseluruhan meningkat menjadi lebih aktif. Selain itu, kemampuan shooting bola basket siswa meningkat dengan kategori kuat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan shooting bola basket siklus II telah memenuhi kriteria penelitian yang telah dipertahankan.

Tujuan pengembangan kegiatan dan keahlian menembak pada siklus II ialah untuk: (a) menaikkan intensitas dan kegigihan murid dalam melaksanakan *shooting* serta menumbuhkan rasa gembira dalam diri pelajar melalui penggunaan berbagai metode sasaran. Hal ini didukung oleh pendapat Iqbal dkk. (2021) bahwa tujuan latihan ialah untuk menaikkan keahlian dan kesiagaan atlet dalam menjangkau prestasi, yang dipadukan dengan pendapat Wibowo & Rahayu (2016) bahwa gerakan mental dapat membantu siswa untuk fokus. Serta (b) pada temuan siklus I, peneliti memperbaiki sistem dengan menggabungkan latihan permainan target. Hal ini konsisten dengan pandangan yang diungkapkan oleh Kumar (2014) bahwa, selain membantu pemain basket pemula mengembangkan keterampilan yang baik, pendekatan gabungan untuk pelatihan dapat membantu pemain amatir dan profesional memperbaiki kesalahan teknik shooting mereka. Metode latihan latihan dan permainan digabungkan, dan ini diharapkan dapat meningkatkan tubuh dan bakat pemain junior terbaik secara signifikan. Lebih

lanjut, perspektif Lutan dalam Husdarta (2011:179) menyatakan bahwa target transformasi dalam pendidikan jasmani yakni untuk memastikan bahwa siswa merasa puas dengan pelajaran yang mereka pelajari, meningkatkan peluang keberhasilan mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk melaksanakan acuan gerakan dengan benar.

Berdasarkan analisis data di atas, keahlian *shooting* siswa yang lebih mahir karena mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui kontak antarteman. Hal ini mengubah pembelajaran menjadi sesuatu yang dinamis dan dua arah. Berkat peningkatan rasa percaya diri dan pembelajaran aktif, siswa mampu melakukan keterampilan *shooting* bola basket dengan mahir. Ketika diberikan penilaian *shooting* bola basket, siswa dengan senang hati mengikuti instruksi guru dan memperhatikan.

Destriani et al. (2019) menyatakan bahwa taktik basket yang baik dapat membantu pemain tampil lebih baik, sehingga memungkinkan untuk menilai kemahiran pemain dalam teknik dasar basket. Banyak inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemain basket, termasuk pembangunan lapangan, infrastruktur, dan peraturan. Penelitian mendukung temuan Maglott et al. (2017), yang menunjukkan bahwa penembak yang mahir memiliki akurasi, kecepatan, dan presisi yang unggul dalam *shooting*. Selain itu, Marcolin et al. (2017) menemukan bahwa taktik dasar *shooting* yang terstruktur dengan baik menghasilkan akurasi tembakan yang tinggi. Lebih lanjut, Kusnanto dan Junaidi (2012) melaporkan hubungan yang kuat antara kapasitas konsentrasi dan kemampuan mengirim bola ke dalam ring.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapati jika pengimplementasian mekanisme pembelajaran yang umum seperti monolog dan peragaan belum dapat menaikkan partisipasi pelajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, serta hanya separuh kecil siswa yang mendominasi metode *shooting* bola basket. Tetapi, hasil psikomotorik muidr pada pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan meningkat sesudah diterapkan pembetulan pembelajaran dengan memakai kombinasi permainan target, dan sebagian besar pelajar telah menguasai teknik *shooting*. Lebih lanjut, selepas pemakaian kombinasi permainan target, aktivitas pendidik pada pembelajaran pendidikan jasmani yang sebelumnya kurang meningkat menjadi meningkat lebih baik.

Dengan ini, pemakaian kombinasi permainan target berhasil menaikkan aktivitas dan keahlian *shooting* bola basket siswa kelas XI 5 SMAN 14 Surabaya pada tahun ajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Am, A. M. J., & Juhanis, J. (2019). Pengaruh Permainan Target Terhadap Kemampuan Shooting Under Ring Bolabasket Siswa Smp Negeri 35 Makassar. Seminar Nasional Lp2m Unm.
- Andi Mas Jaya Am, Dkk. (2019). Pengaruh Permainan Target Terhadap Kemampuan Shooting Under Ring Bolabasket Siswa Smp Negeri 35 Makassar. Prosiding Seminar Nasional Lp2m Unm - 2019 "Peran Penelitian Dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia" Isbn: 978-623- 7496-14-4
- Ardiansyah. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dalam Permainan Bola Voli Melalui Model Ring Target Bagi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Destriani, D., Destriana, D., Switri, E., & Yusfi, H. (2019). The Development Of Volleyball Games Learning For Students. *Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1), 16–28.
- Dewi, S. A., Supriatna, S., & Sulistyorini, S. (2020). Pengaruh Kombinasi Metode Latihan Drill Dan Visual- Imagery Terhadap Keterampilan Shooting Bola Basket. *Indonesian Journal Of Sport And Physical Education*, 2(3), 97–105.
- Dominic, O. L., Talabi, A. E., & Niyi-Odumosu, F. A. (2015). Strength Demands For Basketball Shooting Performance. *Journal Of Science Education And Research*, 1(2), 169–177.
- Iqbal, M., Syamsuramel, S., & Destriani, D. (2021). Pengaruh Latihan Lempar Tangkap Bola Menggunakan Sasaran Terhadap Ketepatan Chest Pass Basket Sma. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1945– 1952.
- Kumar, N. P. (2014). Effect Of Basketball Specific Footwork Training Protocol On Selected Offensive And Defensive Skills In Basketball. *International Journal Of Physical Education, Fitness And Sports*, 3(2), 60–67.
- Maglott, J. C., Xu, J., & Shull, P. B. (2017). Differences In Arm Motion Timing Characteristics For Basketball Free Throw And Jump Shooting Via A Body-Worn Sensorized Sleeve. 2017 Ieee 14th International Conference On Wearable And Implantable Body Sensor Networks (Bsn), 31–34.
- Marcolin, G., Buriani, A., Giacomelli, A., Blow, D., Grigoletto, D., & Gesi, M. (2017). Neuromuscular Taping Application In Counter Movement Jump: Biomechanical Insight In A Group Of Healthy Basketball Players. *European Journal Of Translational Myology*, 27(2).
- Maryanti. (2018). Penerapan Metode Kombinasi Permainan Target Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pjok Bermain Bola Basket Pada Siswa Kelas Ix.5 Smp Negeri 2 Palembang.
- Mashuri, H. (2021). Shot-Shootan Basketball: Model Latihan Shooting Bolabasket Melalui Pendekatan Kombinasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 1(1), 9–16.
- Rustanto, H. (2017). Meningkatkan Pembelajaran Shooting Bola Basket Dengan Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 6(2), 75–86.
- Saputra, T. Y., Kanca, I. N., & Lesmana, K. Y. P. (2017). Implementasi Kooperatif Nht Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bolabasket. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 5(2).
- Utama, V. R., Pujiyanto, D., & Sutisyana, A. (2021). Pengaruh Latihan Passing Menggunakan Media Ban Bekas Terhadap Ketepatan Chest Pass Pada Tim Pra Porprov Kabupaten Kepahiang. *Sport Gymnastics: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 102–113.
- Wibowo, S. A. P., & Rahayu, N. I. (2016). Pengaruh Latihan Mental Imagery Terhadap Hasil Tembakan Atlet Menembak Rifle Jawa Barat. *Jtikor (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 1(2), 23–29.
- Yustiyati, S., Dhafiana, N., Asyifa Sabila, S., Indriani, T., & Mulyana, A. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD dalam Pembelajaran PJOK melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Keolahragaan JUARA*, 4(1), 25–33. <https://doi.org/10.37304/juara.v4i1.13543>.